

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

WHO mengindikasikan pola hidup sadenter (kurang gerak) sebagai ancaman kesehatan terbesar bagi penduduk dunia, resiko tersebut akan semakin besar pengaruhnya bagi orang-orang berkebutuhan khusus. Gaya hidup kurang aktif yang disebabkan oleh kebutuhan khusus yang dialami seseorang menjadi penghalang sekaligus akan semakin meningkatkan resiko dalam menurunkan kapasitas gerak dan otonomi seorang yang mengalami kebutuhan khusus. Penurunan performa fisik tersebut akan semakin luas dampaknya apabila tidak segera mendapatkan penanganan khusus. Pendidikan jasmani yang telah dimodifikasi dan disesuaikan merupakan alternatif solusi dalam menangani permasalahan penurunan fungsi fisik akibat kurangnya bergerak bagi para penyandang kebutuhan khusus. Marge (Donncha, Mac *et al.* 2006-2007).

Penurunan performa fisik akibat rutinitas yang kurang gerak merupakan resiko setiap orang terutama orang berkebutuhan khusus yang memandang kebutuhan khusus yang dialaminya sebagai penghambat dalam melakukan berbagai beraktifitas. Setiap orang dengan aktifitas keseharian yang minim gerak akan beresiko besar terhadap penurunan fungsi fisik yang berimplikasi besar terhadap kesehatan. Kesehatan sangat diperlukan untuk dapat menjalankan berbagai aktifitas dan pekerjaan dengan hasil optimal, siswa membutuhkan

kesehatan untuk dapat mengikuti kegiatan belajar, kesehatan menjadi modal utama untuk memulai dan meningkatkan produktifitas sehingga proses pembelajaran dapat maksimal. Di sekolah, mata pelajaran yang menunjang dalam hal ini adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes). Tarigan (2009:29) Penjasorkes memiliki dampak berarti bagi tumbuh kembang siswa, secara pertumbuhan olahraga teratur akan menjadikan siswa bugar dan terhindar dari obesitas, dalam aspek perkembangan dapat dilihat melalui beberapa aspek seperti perkembangan pengetahuan, kerjasama, penalaran, emosional, sikap sportif, menghargai perbedaan, saling menolong, keterampilan, juga perkembangan aspek intelegensi. Dengan demikian, keberadaan mata pelajaran penjasorkes menjadi penunjang dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan, pencapaian optimal proses belajar mengajar membutuhkan peran serta kesehatan siswa, siswa yang sehat memiliki daya tahan tubuh dan konsentrasi berfikir yang lebih baik dari siswa yang sakit dan kesehatan dapat diperoleh dari aktifitas fisik yang menunjang,

Materi tentang aktifitas fisik di sekolah yang terdapat pada mata pelajaran penjasorkes merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Mahendra 3:2003). Tidak dapat dipungkiri betapa pentingnya peranan penjasorkes sebagai aktifitas pembelajaran yang memiliki muatan dalam mendukung kesehatan siswa.

Pendidikan jasmani yang telah dimodifikasi dan di sesuaikan merupakan bagian dari pendidikan dengan melibatkan aktifitas fisik yang diperuntukkan bagi

siswa berkebutuhan khusus. Semua siswa tidak terkecuali siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dapat mempelajari pendidikan jasmani dan akan mendapatkan manfaat dari kegiatan fisik yang dilaksanakannya secara rutin. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran penjas adaptif apabila guru dapat memahami karakteristik siswa ABK dan dapat mengaplikasikan pembelajaran secara tepat sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Dan guru sekaligus merupakan pembimbing dan pengarah yang paling berwenang dalam kegiatan pembelajaran.

Bentuk program penjasorkes yang sesuai bagi sekolah yang terdapat siswa ABK, (anak yang memerlukan layanan dan pendidikan yang spesifik), adalah penjasorkes yang telah di adaptasikan dan di modifikasikan sesuai dengan kebutuhan khusus masing-masing siswa atau disebut penjas adaptif (pendidikan jasmani adaptif).

Pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan melalui program aktivitas jasmani yang dimodifikasi untuk memungkinkan individu dengan kelainan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dengan aman, sukses dan memperoleh kepuasan (Abdoellah, Arma 1996:3)

Dengan demikian pendidikan jasmani adaptif merupakan pendidikan yang memberikan kesempatan bagi ABK untuk dapat mengaktualisasikan aktifitas fisik melalui kegiatan yang terarah dan terencana dalam program pembelajaran. Abdoellah (1996:4-5) juga menyatakan bahwa mayoritas siswa ABK memiliki kapasitas mobilisasi yang rendah, dan performa fisik kurang, oleh karenanya ABK memiliki kebutuhan yang lebih besar akan gerak, sudah sewajarnya bila pendidikan jasmani harus menjadi program utama dari program pendidikan bagi

siswa berkebutuhan khusus secara keseluruhan, karena menjadi dasar bagi peningkatan fungsi tubuh yang sangat diperlukan oleh semua ABK. Dan sudah menjadi hak bagi setiap ABK untuk dapat memperoleh pelatihan yang penuh dan efektif tanpa adanya diskriminasi, sebagaimana yang tercantum dalam konferensi hak asasi manusia pertama Perserikatan Bangsa-Bangsa:

first united nations world conference on human right: The world conference reaffirms the obligation of states to ensure that persons belonging to minorities may exercise fully and effectively all human rights and fundamental freedoms without any discrimination. (Sherril, C.1994)

Dalam deklarasi tersebut ditekankan adanya kewajiban negara untuk menjamin setiap warga negaranya yang tergolong minoritas, termasuk di antaranya ABK, untuk mendapatkan hak dalam berlatih secara penuh dan efektif tanpa adanya diskriminasi. Salah satu bentuk upaya pemerintah mengaplikasikan nilai tersebut terhadap ABK adalah dengan diselenggarakannya sekolah-sekolah inklusif, sekolah inklusif adalah sekolah yang mengakomodasi kebutuhan belajar semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus untuk dapat belajar bersama-sama dengan siswa lain yang tidak berkebutuhan khusus. Di sekolah inklusif ABK mendapatkan pelayanan pendidikan yang di sesuaikan dengan kebutuhan khusus masing-masing siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan sumbangsiah terhadap keberhasilan aplikasi pendidkan inklusi melalui bidang yang lebih spesifik yakni pendidikan jasmani adaptif. Guru olahraga di sekolah inklusif sebagai praktisi pendidikan jasmani adaptif memegang peranan sentral dalam keberhasilan

pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, oleh karenanya, dalam penelitian ini guru olahraga di sekolah inklusif menjadi sumber data (narasumber) utama untuk mendapatkan gambaran kompleks tentang pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di sekolah dasar yang telah ditetapkan sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Di lapangan, di sekolah dasar inklusif, masing-masing guru memiliki strategi tersendiri yang berbeda-beda, untuk mengungkapkan tentang bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran penjas adaptif di sekolah inklusif, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang di dasarkan pada pengalaman guru penjasorkes dalam mengelola pembelajaran, atas dasar pemikiran tersebut maka di lakukan penelitian dengan tema “strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif “

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui polling terhadap 33 orang guru pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah yang barusaja ditetapkan sebagai sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif pada tahun 2010, diketahui mayoritas guru tidak setuju apabila sekolah tempatnya mengabdikan di tetapkan sebagai sekolah inklusif, kekhawatiran guru akan semakin banyaknya beban dan kesulitan yang harus di tanggung guru dalam pembelajaran, serta kurangnya kemampuan guru dalam mengajar dengan melibatkan ABK menjadikan guru merasa tidak mampu dalam mengajar siswa ABK. Dua hal tersebut menjadi alasan utama mengapa mayoritas guru penjas di sekolah-sekolah inklusif yang baru tersebut tidak setuju mengajar di sekolah yang berstatus

inklusif. Keseluruhan narasumber dalam studi pendahuluan penulis tidak ada yang pernah mengikuti pembekalan terkait pendidikan jasmani adaptif, tidak memiliki buku panduan pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif juga belum mengenal istilah tentang pendidikan jasmani adaptif. Narasumber yang bersedia mengajar dengan melibatkan ABK hanya 15 %, meskipun ada minoritas guru yang bersedia mengajar dengan melibatkan ABK namun keseluruhan guru akan memilih untuk mengajar di kelas reguler bila dihadapkan pada pilihan antara mengajar di kelas reguler atau kelas inklusif.

Hasil studi pendahuluan tersebut memperkuat keinginan untuk memahami lebih jauh pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusif untuk kemudian dianalisis dan diharapkan memberikan sumbangsih berharga dalam pelaksanaan pendidikan inklusif melalui pendidikan jasmani adaptif sehingga peneliti memfokuskan penelitian pada strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusif. Penentuan tema tentang pendidikan jasmani adaptif tidak hanya disebabkan oleh keinginan untuk memberikan sumbangsih dalam keberhasilan aplikasi pendidikan inklusif dalam aspek pendidikan jasmani adaptif. minat dan kepentingan peneliti terhadap permasalahan pendidikan jasmani adaptif yang berkaitan dengan profesi sekaligus untuk pertimbangan dalam pengambilan kebijakan penyusunan kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani adaptif menjadi bagian dalam *extra scientific criteria* pada penentuan judul tesis ini, disamping itu *scientific criteria* “strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif” sebagai tema yang ditentukan adalah tema yang secara ilmiah dapat ditelaah/*researchable* dengan metodologis yang layak serta memiliki

signifikansi dalam pengambilan kebijakan maupun pembelajaran penjas adaptif dalam praktek di lapangan maupun dalam pelaksanaan pembekalan para calon tenaga pengajar penjas adaptif.

B. Fokus Kajian dan Pertanyaan Penelitian

Mayoritas siswa ABK memiliki kapasitas mobilisasi yang rendah, dan performa fisik kurang, melalui pemanfaatan aktifitas fisik pendidikan jasmani bertujuan dalam perbaikan kesehatan fisik, mental maupun emosional siswa. Pendidikan jasmani yang diselenggarakan di sekolah inklusif adalah pendidikan jasmani adaptif.

Untuk dapat memberikan masukan berharga dalam aplikasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang lebih berkualitas maka perlu dipelajari bagaimana aplikasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang selama ini telah berjalan di sekolah-sekolah dasar yang telah terlebih dahulu ditetapkan sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan terkait pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusif dan sebagai bahan masukan dalam perbaikan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, maka penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana Strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang diterapkan di sekolah dasar inklusif”

Untuk lebih dapat menemukan jawaban yang spesifik terhadap fokus penelitian tersebut, secara khusus pertanyaan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana identitas guru, berapa lama pengalaman guru dalam mengajar dan bagaimana pemahaman guru terhadap anak berkebutuhan khusus?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusif?
3. Strategi pembelajaran apa yang diterapkan guru dalam mengajar pendidikan jasmani adaptif?
4. Apasaja modifikasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani?
5. Bagaimana upaya guru dalam memotivasi dan mengaktifkan peranserta seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari bagaimana strategi pembelajaran penjasorkes yang diaplikasikan para guru pendidikan jasmani yang sekolah tempatnya mengajar telah terlebih dahulu ditetapkan sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengalaman mengajar (identitas) dan pemahaman guru terhadap ABK.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusif.
3. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar pendidikan jasmani adaptif.

4. Modifikasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. [sarana prasarana, kurikulum, media (modifikasi media pembelajaran dalam bentuk, ukuran, pewarnaan, bahan, berat), evaluasi].
5. Upaya guru dalam memotivasi dan mengaktifkan peranserta seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

D. Signifikansi dan Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap upaya mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang terlaksana di sekolah dasar inklusif.

1. Secara operasional, penelitian ini dapat digunakan oleh para guru pendidikan jasmani dan para guru pendamping anak berkebutuhan khusus yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pendelegasian wakil sekolah dalam setiap kegiatan pembinaan atau pembekalan guru.
3. Bagi Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (P4TK); Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP); Perguruan Tinggi (PT) sebagai lembaga yang ditunjuk pemerintah dalam permendiknas no 70 tahun 2009 pasal 10 sebagai lembaga yang berhak melaksanakan peningkatan kompetensi di bidang pendidikan khusus bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan penyelenggara

pendidikan inklusif yang bertugas mempersiapkan guru, khususnya guru pendidikan jasmani, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan guru pembekalan guru dengan kemampuan dan praktek penanganan siswa yang melibatkan siswa berkebutuhan khusus, sehingga para guru yang ditempatkan di sekolah dengan status inklusi tidak mengalami banyak hambatan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat membuka wawasan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian lebih lanjut khususnya berkaitan dengan modifikasi, manfaat dan konsekwensi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusif yang otomatis menuntut keterlibatan ABK secara aktif di dalamnya.

E. Definisi Konsep

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala tindakan yang dilaksanakan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar inklusif dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif mulai dari persiapan hingga evaluasi pembelajaran.

2. Pendidikan Jasmani Adaptif (penjas adaptif)

Pendidikan jasmani adaptif dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang di adaptasikan dan di sesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa baik metode pendekatan, lingkungan belajar maupun

peralatan belajar yang menuntut peran serta seluruh siswa dalam pelaksanaan pembelajarannya.

3. ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)

Anak Berkebutuhan Khusus, ABK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang memerlukan pendidikan atau layanan yang spesifik, layanan itu berbeda dengan anak-anak pada umumnya, layanan tersebut di sesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Kebutuhan tersebut bisa bersifat temporer maupun permanen.

4. Sekolah Inklusif

Sekolah inklusif merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan yang mengakomodasi setiap kebutuhan khusus siswa untuk dapat belajar bersama-sama di sekolah reguler serta tersedianya program pendidikan yang layak dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi deskriptif pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif dipandang tepat untuk mendapatkan data tentang strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusif. Teknik pengumpulan data menggunakan dua cara yaitu: kuesioner dan wawancara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling model purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang didasarkan dalam penetapan sampel adalah kualifikasi minimal guru

penjasorkes yang dijadikan responden wawancara dalam penelitian ini, yakni guru pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah yang telah ditetapkan sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif mulai atau sebelum tahun 2008.

Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan kuesioner dengan validasi instrumen dilakukan berdasarkan expert judgement dari pakar pendidikan jasmani adaptif. Untuk keabsahan data diperoleh melalui penentuan kompetensi subjek riset, yakni mengambil subjek riset yang berasal dari guru pendidikan jasmani yang telah mengaplikasikan pendidikan jasmani adaptif. Keabsahan data juga ditempuh melalui triangulasi metode, yakni dengan mengkombinasikan jawaban yang sesuai antara hasil penelitian melalui metode wawancara dan metode kuesioner. Lokasi penelitian pada sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif kota Surabaya.